AT-TAKLIM : Jurnal Pendidikan Multidisiplin E-ISSN : 3062-9489
https://journal.hasbaedukasi.co.id/index.php/at-taklim
Halaman: 149-161

STRATEGI DAN GAYA BELAJAR SANTRI PADA JENJANG SMP, SMA, DAN PERGURUAN TINGGI: STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN ENTREPRENEUR AR-RIDWAN

Viola Puspita Dewi[1], Winda Alicia Anggriani[2], Nurul Mubin[3]
Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo, Jawa Tengah, Indonesia [1,2,3]
Email: dewivio86@gmail.com[1], windaalicia5@gmail.com[2], mubin@unsiq.ac.id[3]

Keywords

santri, learning strategy, learning style, pesantren, time management

Abstract

Students in Islamic boarding schools (pesantren) at the secondary and higher education levels carry two learning loads at once: pesantren activities and formal education. This qualitative descriptive case study describes how the pesantren organizes learning activities and the learning patterns of santri in junior high school, senior high school, and university at Ar-Ridwan Entrepreneur Pesantren. Data were collected through an interview with one informant directly involved in mentoring the students and from the schedule documents of the madrasah diniyah and the junior high school, and analyzed qualitatively through data condensation, data display, and conclusion drawing. The Qur'anic study (mengaji) schedule is divided between male and female students as the number of students has grown and the pesantren deliberately safeguards its environment. Junior high school santri still struggle to balance school and pesantren activities, so they must be reminded before every activity, and their Qur'an memorization is disrupted. Senior high school santri have begun to be aware of their duties but have also begun to argue back. University santri are likewise disrupted by heavy coursework. The schedule documents show that junior high school lessons run from morning to midday, while the madrasah diniyah meets after the Asr and Isha prayers. These patterns suggest different supervision needs at each level: direct reminders, a dialogical approach, and adjustment of workload and schedule. The findings come from a single informant and two schedule documents in one pesantren and are not intended to be generalized.

santri, strategi belajar, gaya belajar, pesantren, pengelolaan waktu

Santri pada jenjang pendidikan menengah dan perguruan tinggi menjalani dua beban belajar sekaligus, yaitu kegiatan pesantren dan pendidikan formal. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi pesantren dalam mengatur kegiatan belajar santri dan pola gaya belajar santri SMP, SMA, dan perguruan tinggi di Pondok Pesantren Entrepreneur Ar-Ridwan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan satu narasumber yang terlibat langsung dalam pendampingan santri serta dokumentasi jadwal madrasah diniyah dan jadwal pelajaran SMP, lalu dianalisis secara kualitatif melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil menunjukkan bahwa jadwal mengaji dibagi menjadi kelompok santri putra dan putri seiring bertambahnya jumlah santri dan sikap pondok yang menjaga lingkungannya. Santri SMP masih sulit membagi waktu antara sekolah dan kegiatan pondok, sehingga harus

diingatkan pada setiap kegiatan dan hafalannya terganggu. Santri SMA sudah mulai sadar, tetapi sudah bisa membantah. Santri yang kuliah juga mulai terganggu karena tugas yang banyak. Dokumen jadwal menunjukkan bahwa pelajaran SMP berlangsung pagi hingga siang, sedangkan madrasah diniyah berlangsung ba'da Ashar dan ba'da Isya'. Pola ini menunjukkan bahwa kebutuhan pendampingan berbeda pada tiap jenjang: pengingat langsung bagi santri SMP, pendekatan dialogis bagi santri SMA, dan penyesuaian beban serta jadwal bagi santri yang kuliah. Temuan berasal dari satu narasumber dan dua dokumen jadwal pada satu pesantren sehingga tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi.

1. PENDAHULUAN

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang berakar dalam masyarakat Indonesia dengan fungsi pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat. Di banyak pesantren, santri tidak hanya mengikuti kegiatan mengaji dan hafalan, tetapi juga bersekolah atau berkuliah di lembaga formal. Akibatnya, santri harus membagi waktu antara dua sistem belajar yang jadwal dan tuntutannya tidak selalu disusun oleh pihak yang sama.

Kajian terbaru menunjukkan bahwa tuntutan ganda ini nyata. Fajri dan Diba (2025) menggambarkan pesantren yang menggabungkan pembelajaran salaf dan khalaf perlu menyusun jadwal terintegrasi, dengan tantangan berupa jadwal yang tumpang tindih, kedisiplinan santri, serta kelelahan fisik dan mental. Abdillah (2025) menemukan bahwa santri ndalem menyusun skala prioritas dan strategi adaptif, tetapi upaya itu kerap disertai kelelahan dan kesulitan berkonsentrasi. Azizah dkk. (2025) pada santri pondok pesantren mahasiswa menemukan strategi seperti daftar tugas dan penetapan prioritas, sekaligus kendala berupa benturan jadwal dan beban kegiatan yang padat. Adapun Setyowati dan Junanto (2023) melaporkan bahwa mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren mahasiswa memiliki regulasi diri yang baik, dengan faktor penghambat berupa rasa malas dan pengaruh teman. Rosyadah (2025) pada siswa madrasah aliyah di lingkungan pesantren juga melaporkan kesulitan membagi waktu antara sekolah dan kegiatan pondok yang berujung pada kelelahan dan menurunnya fokus belajar.

Kemampuan membagi waktu dan mengatur kegiatan belajar berkaitan dengan konsep belajar mandiri (*self-regulated learning*), yaitu kemampuan peserta didik merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri (Setyowati & Junanto, 2023). Kemampuan ini berkembang seiring usia dan pengalaman, sehingga

santri pada jenjang yang berbeda dapat menunjukkan pola yang berbeda dalam menjalani kegiatan belajar.

Istilah gaya belajar sendiri sering dipahami sebagai preferensi modalitas belajar, seperti visual, aural, baca-tulis, dan kinestetik (Clinton-Lisell & Litzinger, 2024). Meta-analisis tersebut menemukan efek pencocokan pengajaran dengan gaya belajar yang kecil dan tidak konsisten, sehingga penulisnya menilai manfaatnya terlalu kecil dan jarang untuk diterapkan secara luas. Dinsmore, Fryer, dan Parkinson (2022) menyatakan bahwa hipotesis gaya belajar keliru, tetapi terdapat pola karakteristik siswa yang berguna. Oleh sebab itu, artikel ini memakai istilah gaya belajar dalam arti pola kecenderungan sikap dan cara santri menjalani kegiatan belajar pada tiap jenjang, bukan klasifikasi modalitas belajar.

Usia santri yang mencakup masa remaja awal hingga dewasa awal juga relevan, karena sikap terhadap aturan dan arahan pengurus dapat berbeda seiring bertambahnya usia. Kajian tentang perkembangan remaja menunjukkan bahwa remaja lazim mempertanyakan standar perilaku dan menguji aturan sebagai bagian dari upaya melatih kemandirian (Bagley, 2024), dan perselisihan seputar aturan dengan orang tua dipahami sebagai cerminan upaya memperoleh kebebasan (Tanni dkk., 2021).

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Entrepreneur Ar-Ridwan, Dusun Binangun, Desa Gunung Tawang, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Kajian yang dirujuk pada artikel ini umumnya membahas pengelolaan waktu pada satu kelompok santri atau pada pesantren secara umum, sedangkan gambaran yang membandingkan pola belajar santri SMP, SMA, dan perguruan tinggi dalam satu pesantren belum diuraikan secara bersamaan sepanjang penelusuran penulis. Kajian terdekat, yaitu Tamimuddin dkk. (2026), memadukan wawancara dengan dokumentasi jadwal pada santri putra penghafal Al-Qur'an, tetapi tidak membandingkan jenjang SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan pesantren untuk memahami bahwa santri pada jenjang berbeda membutuhkan bentuk pendampingan yang berbeda.

Artikel ini bertujuan menjawab tiga pertanyaan:

1) bagaimana pesantren mengatur jadwal mengaji bagi santri putra dan putri?
2) bagaimana pola belajar santri SMP, SMA, dan perguruan tinggi dalam menjalani kegiatan pondok dan pendidikan formal?

3) apa kendala yang dihadapi pada tiap jenjang dan implikasinya bagi strategi pendampingan santri?

Secara praktis, temuan diharapkan membantu pesantren menimbang strategi pendampingan sesuai jenjang santri. Secara akademik, artikel ini menambah deskripsi kasus tentang strategi dan gaya belajar santri.

TINJAUAN PUSTAKA

Strategi belajar dan belajar mandiri

Setyowati dan Junanto (2023) memaknai regulasi diri sebagai kemampuan merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajar, yang tampak pada penyusunan rencana, target, skala prioritas, dan penggunaan waktu. Abdillah (2025) menemukan bahwa santri yang menghadapi tuntutan ganda menerapkan skala prioritas dan strategi adaptif, seperti menyesuaikan jadwal pribadi dan berbagi tugas dengan teman, tetapi upaya itu sering disertai kelelahan dan kesulitan berkonsentrasi. Fajri dan Diba (2025) menunjukkan bahwa pesantren dengan pembelajaran ganda mengelola waktu melalui perencanaan sistematis, jadwal terintegrasi, dan koordinasi antarunit.

Dalam konteks pesantren, kajian terbaru menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap regulasi diri santri, dengan dukungan emosional, kebersamaan, dan validasi sebagai prediktor, sedangkan dukungan informasi tidak signifikan (Meilan, Herlina, & Mukhlis, 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa regulasi diri santri tidak hanya bergantung pada individu, tetapi juga pada lingkungan sosialnya.

Pengelolaan jadwal sekolah formal dan kegiatan pondok

Rosyadah (2025) menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan telaah dokumentasi pada siswa madrasah aliyah di lingkungan pesantren. Ia menemukan bahwa sebagian besar siswa menghadapi tantangan membagi waktu antara sekolah dan kegiatan pondok, yang berakibat pada kelelahan fisik dan mental serta menurunnya fokus belajar, sedangkan sebagian siswa tetap mampu mengatur waktu dengan strategi pribadi dan dukungan lingkungan. Tamimuddin dkk. (2026) mengkaji penyelarasan jadwal diniyah dan sekolah formal pada santri putra penghafal Al-Qur'an dengan memadukan wawancara dan dokumentasi jadwal. Mereka menemukan bahwa kegiatan disusun dalam blok waktu terpisah dan bahwa santri menilai kitab diniyah yang harus dihafal, waktu mengaji yang panjang, dan acara olahraga lebih memengaruhi hafalan

daripada sekolah formal. Kedua kajian ini menjadi dasar bagi artikel ini untuk membaca dokumen jadwal bersama keterangan narasumber.

Gaya belajar

Gaya belajar dipahami sebagai kecenderungan individu dalam menerima dan mengolah pembelajaran, dan paling sering dibahas sebagai preferensi modalitas (Clinton-Lisell & Litzinger, 2024). Clinton-Lisell dan Litzinger (2024) menemukan efek pencocokan pengajaran dengan gaya belajar yang kecil dan tidak konsisten, serta menilainya terlalu kecil dan jarang untuk diterapkan secara luas. Dinsmore et al. (2022) menekankan bahwa pola karakteristik siswa tetap berguna dibaca meskipun hipotesis gaya belajar tidak didukung. Dengan demikian, pembahasan gaya belajar dalam artikel ini dibatasi pada pola sikap dan pengelolaan kegiatan belajar yang tampak dalam keterangan narasumber.

Perkembangan remaja dan sikap terhadap arahan

Santri pada jenjang yang berbeda berada pada tahap usia yang berbeda, sehingga sikap mereka terhadap aturan dan arahan dapat berubah. Dalam artikel ini, sikap santri SMA yang mulai membantah dibaca sebagai bagian dari perubahan tersebut, bukan semata-mata pelanggaran aturan. Bagley (2024) menjelaskan bahwa remaja lazim mempertanyakan standar perilaku dan menunjukkan kemandirian dengan menantang aturan, serta bahwa pengasuhan yang menetapkan batas sambil membuka ruang komunikasi lebih mendukung perkembangan sehat daripada arahan satu arah. Tanni dkk. (2021), melalui kajian sistematis, menyimpulkan bahwa perselisihan remaja dengan orang tua tentang aturan mencerminkan upaya memperoleh kebebasan. Kedua rujukan membahas konteks keluarga, sehingga penerapannya pada hubungan santri dengan pengurus pesantren merupakan analogi penulis.

Kerangka analisis

Analisis memakai tiga sudut pandang: (1) regulasi diri dan pengelolaan waktu (Setyowati & Junanto, 2023; Abdillah, 2025) untuk membaca kemampuan santri mengatur waktu dan kegiatan; (2) perubahan sikap terhadap arahan pada tiap jenjang usia, sebagai analisis penulis, untuk membaca perbedaan sikap pada tiap jenjang; dan (3) pengelolaan jadwal di pesantren (Fajri & Diba, 2025; Tamimuddin dkk., 2026) untuk membaca strategi pesantren mengatur kegiatan santri, dengan dokumen jadwal sebagai pembanding keterangan narasumber.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan desain penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus di Pondok Pesantren Entrepreneur Ar-Ridwan, Dusun Binangun, Desa Gunung Tawang, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menggambarkan pengalaman dan pola belajar santri sebagaimana disampaikan oleh pihak yang mendampinginya, bukan mengukur pengaruh suatu perlakuan. Data primer diperoleh dari lapangan, sedangkan data sekunder berasal dari studi kepustakaan. Fokus yang dikaji adalah pengaturan jadwal mengaji, pola belajar santri pada tiap jenjang pendidikan, serta kendala yang dihadapi.

Subjek dan teknik pengumpulan data

Subjek penelitian ditentukan secara purposif, yaitu satu narasumber (N-1) yang terlibat langsung dalam pendampingan santri SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Identitas narasumber disamarkan dengan kode. Data lapangan dikumpulkan melalui dua teknik. Pertama, wawancara semi terstruktur dengan pedoman yang mencakup pembagian jadwal mengaji, cara santri menjalani kegiatan pondok di samping sekolah atau kuliah, serta kendala yang ditemui. Kedua, dokumentasi berupa dua dokumen jadwal, yaitu jadwal madrasah diniyah Pondok Pesantren Entrepreneur Ar-Ridwan tahun ajaran 2026/2027 (Gambar 1) dan jadwal pelajaran SMP Entrepreneur Ar-Ridwan semester ganjil tahun ajaran 2026/2027 (Gambar 2). Studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah artikel jurnal dan buku tentang pengelolaan waktu santri, regulasi diri, dan gaya belajar.

Analisis dan keabsahan data

Analisis data mengikuti model interaktif Miles dkk. (2014) melalui tiga tahap, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi simpulan. Data dikelompokkan ke dalam tema pengaturan jadwal, pola belajar per jenjang, dan kendala. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik, yaitu membandingkan keterangan narasumber dengan dokumen jadwal. Peneliti memperoleh izin dari pihak pesantren dan persetujuan narasumber sebelum pengumpulan data. Keterbatasan penelitian ini adalah cakupannya pada satu pesantren dan satu narasumber, sehingga triangulasi sumber antarinforman belum dapat dilakukan dan temuan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi. Keterangan narasumber mencerminkan pandangan pendamping santri,

bukan pengakuan santri sendiri. Dokumen jadwal yang dipakai juga belum mencakup jadwal hafalan dan kegiatan harian pondok lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

1.1 Pembagian jadwal mengaji

Menurut N-1, jadwal mengaji di pesantren dibagi menjadi kelompok santri putra dan santri putri. Menurut N-1, pembagian ini dilakukan karena jumlah santri sudah mulai banyak dan lingkup pondok yang memang menjaga lingkungannya. Jadwal madrasah diniyah tahun ajaran 2026/2027 disajikan pada Gambar 1. Pada jadwal tersebut, kelas Wustho 2 dan Wustho 3 dipisah menjadi kelompok putra (Pa) dan putri (Pi). Jadwal tersebut memuat dua sesi setiap hari, yaitu ba'da Ashar dan ba'da Isya'.

JADWAL MADRASAH DINIYAH
PONDOK PESANTREN ENTREPRENEUR AR-RIDWAN
TAHUN AJARAN 2026/2027

HARI	WAKTU	Wustho 1		Wustho 2 Pa		Wustho 2 Pi		Wustho 3 Pa	
		Ust. Saikhon Khurbat	Kode	Ust. Isroin	Kode	Ust. Isroin	Kode	Ust. Nur Ehsan	Kode
Ahad	Ba'da Ashar	Alfamu Bisauqin	X	Alfamu Bisauqin	X	Alfamu Bisauqin	X	Alfamu Bisauqin	X
	Ba'da Isya'	Amsilati	Y	Taqrib	S	Taqrib	S	Fathul Qorib 1	Q
Senin	Ba'da Ashar	Ta'limul Muta'alim	Q	Ta'limul Muta'alim	Q	Ta'limul Muta'alim	Q	Ta'limul Muta'alim	Q
	Ba'da Isya'	Amsilati	Y	Dirosah Al-Arobiyah	F	Dirosah Al-Arobiyah	F	Imrithi & Ash-Shorfu	E
Selasa	Ba'da Ashar	Amsilati	Y	Khulashoh 1 & 2	R	Aqidatul Awwam	V	Tijan Ad-Durori	O
	Ba'da Isya'	Amsilati	Y	Dirosah Al-Arobiyah	F	Dirosah Al-Arobiyah	F	Imrithi & Ash-Shorfu	E
Rabu	Ba'da Ashar	Amsilati	Y	Washoya	M	Washoya	T	Bidayatul Hidayah	P
	Ba'da Isya'	Amsilati	Y	Dirosah Al-Arobiyah	F	Dirosah Al-Arobiyah	F	Imrithi & Ash-Shorfu	E
Kamis	Ba'da Ashar	Kaifa Takunu Ghoniyan	A	Kaifa Takunu Ghoniyan	A	Kaifa Takunu Ghoniyan	A	Kaifa Takunu Ghoniyan	A
	Ba'da Isya'	Amsilati	Y	Dirosah Al-Arobiyah	F	Dirosah Al-Arobiyah	F	Fathul Qorib 1	Q
Jum'at	Ba'da Ashar	Amsilati	Y	Arba'in Nawawi	P	Khulasoh 1 & 2	W	Khulashoh 3	R
	Ba'da Isya'	Amsilati	Y	Taqrib	S	Taqrib	S	Imrithi & Ash-Shorfu	E
Sabtu	Ba'da Ashar	Amsilati	Y	Aqidatul Awwam	O	Arba'in Nawawi	P	Lubabul Hadist	S
	Ba'da Isya'	Manaqib	Pon	Muhadzoroh	Wage	Ekstrakulikuler	Kliwon	Muhadzoroh	Manis

HARI	WAKTU	Wustho 3 Pi		Ulya 1		Ulya 2		Ulya 3	
		Ust. Amad Musyafa	Kode	Ust. Munsorif	Kode	Ust. M. Sarip	Kode	Gus Avicena Fahry Z	Kode
Ahad	Ba'da Ashar	Alfamu Bisauqin	X	Alfamu Bisauqin	X	Alfamu Bisauqin	X	Alfamu Bisauqin	X
	Ba'da Isya'	Imrithi & Ash-Shorfu	D	Alfiyah	C	Alfiyah	G	Fathul Mu'in 2	H
Senin	Ba'da Ashar	Ta'limul Muta'alim	Q	Ta'limul Muta'alim	A	Ta'limul Muta'alim	A	Ta'limul Muta'alim	A
	Ba'da Isya'	Imrithi & Ash-Shorfu	D	Alfiyah	C	Fathul Mu'in 1	I	Alfiyah	B
Selasa	Ba'da Ashar	Tijan Ad-Durori	W	Nashoihuddiniyah	K	Nashoihuddiniyah	K	Nashoihuddiniyah	K
	Ba'da Isya'	Imrithi & Ash-Shorfu	D	Alfiyah	C	Alfiyah	G	Alfiyah	B
Rabu	Ba'da Ashar	Bidayatul Hidayah	V	Jawahirul Kalamiyah	O	Risalah Ahlussunah	R	Risalah Ahlussunah	R
	Ba'da Isya'	Imrithi & Ash-Shorfu	D	Alfiyah	C	Alfiyah	G	Alfiyah	B
Kamis	Ba'da Ashar	Kaifa Takunu Ghoniyan	A	Kaifa Takunu Ghoniyan	A	Kaifa Takunu Ghoniyan	A	Kaifa Takunu Ghoniyan	A
	Ba'da Isya'	Fathul Qorib 1	N	Fathul Qorib 2	J	Alfiyah	G	Alfiyah	B
Jum'at	Ba'da Ashar	Khulashoh 3	T	Tafsir Jalalain	D	Tafsir Jalalain	D	Tafsir Jalalain	D
	Ba'da Isya'	Fathul Qorib 1	N	Fathul Qorib 2	J	Fathul Mu'in 1	I	Fathul Mu'in 2	H
Sabtu	Ba'da Ashar	Lubabul Hadist	U	Jawahirul Bukhori	L	Jawahirul Bukhori	L	Jawahirul Bukhori	L
	Ba'da Isya'	Selapanan KW	Pahing	Manaqib	Pon	Muhadzoroh	Wage	Ekstrakulikuler	Kliwon

KODE ASATIDZ

A	K.H. Abdullah Ma'sum	F	Ust. Isroin	K	Ust. Amin Mansur	P	Ust. Khaydar Fikri B.Z	U	Ustdh. Ririn Inayah
B	Gus Avicena Fahry Z	G	Ust. M Sarip	L	Ust. Muarif	Q	Ust. Gilang Romadon	V	Ustdh. Rifatul Hidayah
C	Ust. Munsorif	H	Ust. Zain Muhammad A	M	Ust. Amin Hidayatullah A	R	Ust. Charishun Ulinnuha	W	Ustdh. Andina Dwi W
D	Ust. Amad Musyafa	I	Ust. Abdul Chamid Afif	N	Ust. Dimas Setiawan	S	Ust. Rizqy Lutfi A	X	Muhafidz
E	Ust. Nur Ehsan	J	Ust. Sabil Mutolib	O	Ust. Ikhsanuddin	T	Ustdh. Yuni Ulfah B.A	Y	Pengampu Amsilati

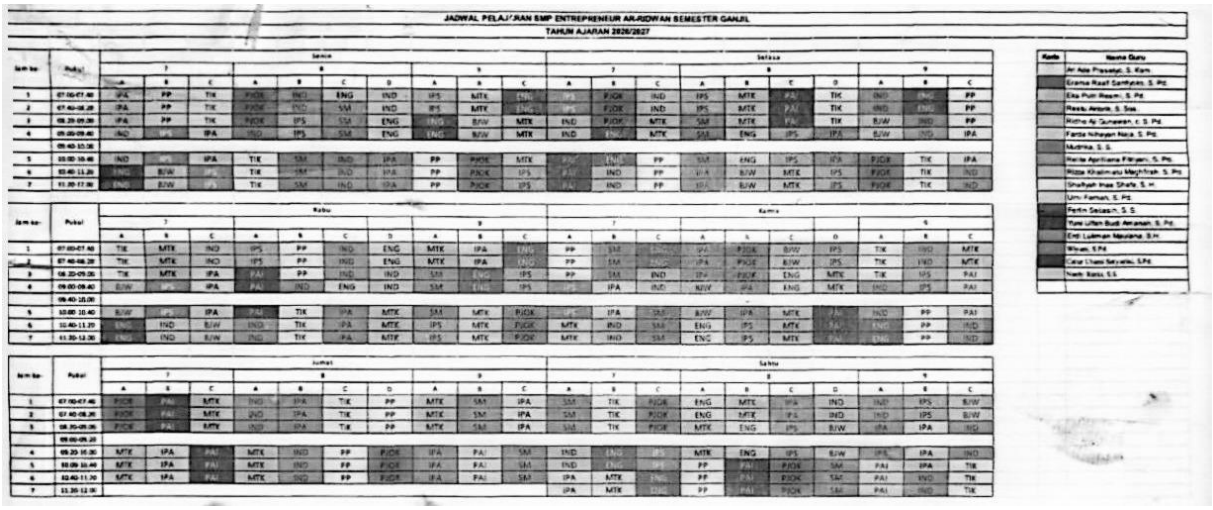
Gambar 1. Jadwal madrasah diniyah Pondok Pesantren Entrepreneur Ar-Ridwan tahun ajaran 2026/2027

1.2 Santri SMP

N-1 menyampaikan bahwa santri yang duduk di bangku SMP masih sulit membagi waktu antara sekolah dan kegiatan pondok. Santri pada jenjang ini harus diingatkan pada setiap kegiatan, mulai dari jadwal mengaji hingga kegiatan lain di pondok. Selain itu,

hafalan santri SMP juga terganggu. Keterangan ini menunjukkan bahwa pengaturan waktu belum menjadi kebiasaan yang dijalankan santri secara mandiri pada jenjang ini.

Jadwal pelajaran SMP Entrepreneur Ar-Ridwan, sekolah formal tempat santri SMP menempuh pendidikan, disajikan pada Gambar 2. Berdasarkan dokumen tersebut, pelajaran untuk kelas 7, 8, dan 9 berlangsung Senin sampai Sabtu pada pagi hingga siang, yaitu sekitar pukul 07.00 sampai 12.00 dengan tujuh jam pelajaran per hari. Bila dibandingkan dengan jadwal madrasah diniyah pada Gambar 1 yang berlangsung ba'da Ashar dan ba'da Isya', kedua dokumen tersebut tidak saling bertumpuk pada jam kegiatannya.


JADWAL PELAJARAN SMP ENTREPRENEUR AR-RIDWAN SEMESTER GANJIL
TAHUN AJARAN 2026/2027

Gambar 2. Jadwal Pelajaran SMP Entrepreneur Ar-Ridwan Semester Ganjil Tahun Ajaran 2026/2027

1.3 Santri SMA

Pada santri SMA, N-1 menyebut bahwa santri sudah mulai sadar, yakni mulai memahami kegiatan dan kewajibannya di pondok. Namun, santri pada jenjang ini juga sudah bisa membantah, sehingga cara menyampaikan arahan kepada mereka berbeda dengan santri yang lebih muda.

1.4 Santri yang kuliah

N-1 menyatakan bahwa santri yang kuliah juga mulai terganggu karena banyaknya tugas perkuliahan. Dengan demikian, pada jenjang ini kendala utama berasal dari beban akademik di luar pesantren.

Ringkasan temuan pada tiap jenjang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan pola belajar santri pada tiap jenjang menurut N-1

Jenjang	Kondisi belajar	Respons pesantren	Kendala atau dampak
Semua jenjang	Jadwal mengaji dibagi menjadi kelompok putra dan putri	Pembagian jadwal karena jumlah santri bertambah dan pondok menjaga lingkungannya	—
SMP	Masih sulit membagi waktu antara sekolah dan kegiatan pondok	Santri diingatkan pada setiap kegiatan	Hafalan terganggu
SMA	Mulai sadar akan kegiatan dan kewajibannya	Arahan disampaikan dengan cara berbeda dari santri yang lebih muda	Sudah bisa membantah
Kuliah	Mulai terganggu dalam menjalani kegiatan pondok	Belum disampaikan narasumber	Tugas kuliah banyak

2. Pembahasan

Pembagian jadwal mengaji bagi santri putra dan putri menunjukkan bahwa pesantren mengatur kegiatan belajar santri secara terjadwal. Alasan yang disampaikan N-1, yaitu jumlah santri yang mulai banyak dan lingkup pondok yang memang menjaga, dapat dibaca sebagai upaya mengelola kelompok yang membesar sekaligus menjaga tata lingkungan pondok. Pola ini sejalan dengan temuan Fajri dan Diba (2025) bahwa pesantren dengan banyak santri mengelola waktu melalui perencanaan sistematis dan jadwal terintegrasi. Ini merupakan analisis penulis; makna "menjaga" menurut narasumber perlu dikonfirmasi agar tidak ditafsirkan berlebihan.

Pada santri SMP, kebutuhan untuk diingatkan pada setiap kegiatan dapat dibaca melalui konsep belajar mandiri. Menurut Setyowati dan Junanto (2023), regulasi diri mencakup kemampuan merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajar. Santri SMP yang masih harus diingatkan berada pada posisi ketika pengaturan masih bersumber dari luar diri, yaitu dari pengurus. Terganggunya hafalan dapat dikaitkan dengan kondisi tersebut, karena hafalan membutuhkan waktu yang dijaga secara teratur. Kaitan ini merupakan analisis penulis dan belum diuji dengan data capaian hafalan santri. Kendala jadwal dan kelelahan juga dicatat oleh Fajri dan Diba (2025) pada pesantren yang menjalankan pembelajaran ganda. Dokumen jadwal pada Gambar 1 dan Gambar 2 memperlihatkan bahwa pelajaran SMP berlangsung pagi hingga siang, sedangkan madrasah diniyah berlangsung ba'da Ashar dan ba'da Isya', sehingga jam kedua kegiatan itu tidak saling bertumpuk. Dengan demikian, kesulitan membagi waktu yang disampaikan N-1 tampaknya tidak bersumber dari benturan jam pada kedua dokumen

tersebut, melainkan dapat dikaitkan dengan padatnya rangkaian kegiatan dan kebiasaan yang masih bergantung pada pengingat. Kaitan ini merupakan analisis penulis karena jadwal hafalan dan kegiatan harian lain tidak termasuk dalam dokumen. Pembagian kegiatan ke dalam blok waktu yang terpisah juga dilaporkan Tamimuddin dkk. (2026) di pesantren tahfiz, yang mencatat bahwa santri menilai kitab diniyah yang harus dihafal dan waktu mengaji yang panjang lebih memengaruhi hafalan daripada sekolah formal. Hal ini membuka pertanyaan, yang perlu dijawab penelitian lanjutan, tentang apakah terganggunya hafalan santri SMP berkaitan dengan beban kegiatan pondok.

Pada santri SMA, kesadaran yang mulai tumbuh disertai kemampuan membantah dapat dibaca sebagai perubahan sikap seiring bertambahnya usia (Bagley, 2024; Tanni dkk., 2021). Santri yang mulai sadar akan kewajibannya sekaligus berani membantah menunjukkan perubahan dari ketergantungan pada pengingat menuju kecenderungan menilai dan menanggapi aturan. Pembacaan ini mengandung implikasi bahwa pendekatan satu arah yang cocok bagi santri SMP kurang tepat bagi santri SMA. Ini merupakan analisis penulis; keterangan N-1 belum memuat isi bantahan sehingga motif bantahan tidak dapat dipastikan. Rosyadah (2025) pada siswa madrasah aliyah di lingkungan pesantren menemukan bahwa sebagian besar siswa kesulitan membagi waktu sehingga mengalami kelelahan dan menurunnya fokus belajar, tetapi sebagian lain mampu mengatur waktu dengan strategi pribadi dan dukungan lingkungan. Temuan itu menunjukkan bahwa kesadaran santri SMA belum tentu berarti pengelolaan waktu yang efektif, dan hal tersebut tidak dapat dipastikan dari data N-1.

Pada santri yang kuliah, gangguan akibat banyaknya tugas menunjukkan bahwa kendala tidak lagi bersumber dari kurangnya kesadaran, melainkan dari benturan beban akademik dengan kegiatan pondok. Dalam kerangka belajar mandiri, kondisi ini menuntut kemampuan menyusun prioritas dan mengelola waktu di tengah tuntutan yang bersaing (Abdillah, 2025). Temuan ini sejalan dengan Azizah dkk. (2025) yang mencatat benturan jadwal dan beban kegiatan yang padat pada santri mahasiswa, serta Abdillah (2025) yang mencatat kelelahan dan kesulitan berkonsentrasi akibat tuntutan ganda. Sebaliknya, Setyowati dan Junanto (2023) menemukan regulasi diri yang baik pada mahasiswa di pondok pesantren mahasiswa, sehingga perbedaan konteks, yaitu pondok khusus mahasiswa dan pondok yang menampung santri berbagai jenjang, perlu diperhatikan. Karena data hanya berasal dari N-1, tidak dapat dipastikan seberapa luas gangguan ini dialami santri yang kuliah.

Jika ketiga jenjang dibandingkan, tampak bahwa kendala bergeser dari kemampuan mengatur waktu (SMP), ke sikap terhadap arahan (SMA), dan ke beban tugas (kuliah). Pergeseran ini merupakan pembacaan penulis atas keterangan satu narasumber. Pembacaan ini tidak menunjukkan preferensi modalitas belajar seperti visual atau auditori, karena data tidak memuat informasi tersebut. Hal ini sejalan dengan kehati-hatian Clinton-Lisell dan Litzinger (2024) terhadap klasifikasi gaya belajar sebagai dasar pengajaran, serta dengan pendekatan Dinsmore et al. (2022) yang menekankan pola karakteristik siswa.

Sebagai implikasi yang bersifat saran penulis, bukan temuan, strategi pendampingan dapat dibedakan menurut jenjang. Bagi santri SMP, pengingat yang konsisten dapat diubah bertahap menjadi kebiasaan, misalnya melalui jadwal bersama yang terlihat dan latihan memantau kegiatan sendiri. Bagi santri SMA, arahan yang disertai penjelasan dan ruang berdialog dapat menyalurkan kecenderungan membantah menjadi diskusi. Bagi santri yang kuliah, penyesuaian jadwal pada masa tugas padat dan komunikasi dengan pengurus dapat mengurangi benturan, sebagaimana disarankan Azizah dkk. (2025) tentang sinkronisasi kalender kegiatan. Dukungan teman sebaya juga dapat dimanfaatkan karena berpengaruh pada regulasi diri santri (Meilan et al., 2025). Saran ini perlu diuji pada penelitian lanjutan.

4. KESIMPULAN

Pertama, jadwal mengaji di Pondok Pesantren Entrepreneur Ar-Ridwan dibagi menjadi kelompok santri putra dan putri, dan dokumen jadwal menunjukkan bahwa madrasah diniyah berlangsung ba'da Ashar dan ba'da Isya' sedangkan pelajaran SMP berlangsung pagi hingga siang. Kedua, santri SMP masih sulit membagi waktu antara sekolah dan kegiatan pondok sehingga harus diingatkan pada setiap kegiatan dan hafalannya terganggu; santri SMA sudah mulai sadar tetapi sudah bisa membantah; dan santri yang kuliah mulai terganggu karena tugas yang banyak. Ketiga, perbedaan ini menunjukkan bahwa strategi pendampingan perlu disesuaikan dengan jenjang: pengingat dan pembiasaan bagi santri SMP, pendekatan dialogis bagi santri SMA, serta penyesuaian beban dan jadwal bagi santri yang kuliah.

Keterbatasan penelitian ini adalah cakupannya pada satu pesantren dan satu narasumber, tidak adanya data langsung dari santri, serta dokumen jadwal yang hanya mencakup madrasah diniyah dan SMP, sehingga jadwal hafalan dan jadwal jenjang SMA

serta perguruan tinggi belum tertelaah. Saran bagi pesantren adalah menyusun strategi pendampingan yang berbeda untuk tiap jenjang. Bagi peneliti berikutnya, disarankan menambah jumlah narasumber dari kalangan pengurus, pengampu, dan santri, menambahkan observasi, serta mengumpulkan data capaian hafalan agar temuan lebih kuat.

5. DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, A. A. (2025). Priority scale in the time management of santri ndalem in balancing spiritual and academic responsibilities. Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 4(2), 190–206. https://doi.org/10.18860/rosikhun.v4i2.32635

Azizah, H. N., Imron, A., Kusumaningrum, D. E., & Triwiyanto, T. (2025). Manajemen waktu santri Pondok Pesantren Mahasiswa Al Mukmin dalam meningkatkan prestasi akademik di perguruan tinggi (studi kasus di PESMA Al Mukmin). Eureka: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Manajemen Pendidikan Islam, 3(2), 94–102. https://doi.org/10.33477/eureka.v3i2.11702

Bagley, S. M. (2024). Psychosocial development in adolescents. MSD Manual Professional Version. https://merckmanuals.com/professional/pediatrics/problems-in-adolescents/psychosocial-development-in-adolescents

Clinton-Lisell, V., & Litzinger, C. (2024). Is it really a neuromyth? A meta-analysis of the learning styles matching hypothesis. Frontiers in Psychology, 15, 1428732. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1428732

Dinsmore, D. L., Fryer, L. K., & Parkinson, M. M. (2022). The learning styles hypothesis is false, but there are patterns of student characteristics that are useful. Theory Into Practice, 61, 418–428. https://doi.org/10.1080/00405841.2022.2107333

Fajri, L. R., & Diba, R. F. (2025). Analisis strategi pondok pesantren dalam mengelola waktu pembelajaran salaf dan khalaf. Manajerial: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 7(2), 58–70.

Meilan, N. M., Herlina, & Mukhlis. (2025). Pengaruh dukungan teman sebaya terhadap regulasi diri santri di pesantren. Journal Scientific of Mandalika (JSM), 6(12), 4461–4465.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). SAGE Publications.

Rosyadah, G. A. (2025). Persepsi siswa terhadap dinamika pembagian waktu antara

pembelajaran sekolah dan aktivitas pesantren di Madrasah Aliyah Paciran. Maliki Interdisciplinary Journal, 4(10), 756–767. https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/16507

Setyowati, S., & Junanto, S. (2023). Regulasi diri mahasiswa dalam transisi pembelajaran daring ke luring (studi kasus di Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam). Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial, 17(1), 41–56. https://doi.org/10.56997/almabsutjurnalstudiislamdansosial.v17i1.830

Tamimuddin, T., Matra'i, M., Syukur, M., & Elhaq, M. A. (2026). Penyelarasan diniyah dan sekolah formal bagi santri putra penghafal Al-Qur'an di Pesantren Mahyajatul Qurra'. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 5(2). https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/juperan/article/view/3270

Tanni, K. T., Zainudin, Z. N., Hassan, S. A., & Yusop, Y. M. (2021). A systematic literature review on the influential family factors and cultural differences in parent-adolescent conflict among adolescents. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, 11(5), 395–415. https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v11-i5/9242